

**PEMBERDAYAAN GURU SMA ADIGUNA BANDAR LAMPUNG DALAM
PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN
DARING**

Hesti Noviyana¹, Arinta Rara Kirana², Sri Wahyuningsih³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
¹hestihestinovinovi@gmail.com, ²arintarara@gmail.com
³sriwahyuni050202@gmail.com

Abstrak: Workshop pemberdayaan guru SMA Adiguna Bandar Lampung dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran daring bertujuan untuk membimbing peserta dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan adanya permasalahan pada guru-guru SMA Adiguna Bandar Lampung yang mengalami kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa selama proses pembelajaran daring. Kegiatan pengabdian ini berupa workshop mengenai pentingnya penanaman pendidikan karakter bagi siswa, apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada siswa dan bagaimana mengaplikasikannya selama proses pembelajaran daring. Di akhir kegiatan, peserta diminta menyusun rencana yang akan diaplikasikan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran daring yang sesuai dengan norma yang berlaku. Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh dosen STKIP PGRI Bandar Lampung diperoleh gambaran bahwa guru-guru di SMA Adiguna Bandar Lampung telah mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran daring dan dengan upaya tersebut tentunya siswa menjadi lebih bersemangat, patuh, sopan, bertanggung jawab, jujur, dan disiplin dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan karakter

Abstract: *The Adiguna Bandar Lampung High School teacher empowerment workshop in integrating character education into online learning aims to guide participants in instilling character education values for students. This activity was carried out with the problems of Adiguna Bandar Lampung High School teachers who had difficulty in instilling character education values for students during the online learning process. This service activity is in the form of a workshop on the importance of inculcating character education for students, what are the values of character education that need to be instilled in students and how to apply them during the online learning process. At the end of the activity, participants were asked to develop a plan that would be applied to integrate character education into online learning in accordance with applicable norms. From the results of monitoring and evaluation carried out by STKIP PGRI Bandar Lampung lecturers, it was obtained that the teachers at Adiguna Senior High School Bandar Lampung had integrated character education into online learning and with these efforts, of course, students became more enthusiastic, obedient, polite, responsible, honest, and discipline in the learning process.*

Keywords: *Character building*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik, di mana di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Menurut Thomas Lickona (1992) karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut diimplementasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter luhur lainnya.

Asmani (2013) menyebutkan pendidikan karakter diharapkan mampu membangkitkan kesadaran bangsa untuk membangun pondasi bangsa yang kokoh.

Pendidikan karakter penting diberdayakan karena dapat memperkuat jati diri bangsa Indonesia. Hal tersebut juga tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025 (UU No. 17 Tahun 2007) antara lain adalah dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila". Dalam hal ini, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka

memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.

Pendidikan yang dilaksanakan secara daring akibat dampak pandemi Covid-19 seyogyanya tidak menghalangi para guru untuk terus menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Namun, karena keterbatasan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, nilai-nilai pendidikan karakter sering kali menjadi terabaikan ketika proses pembelajaran.

SMA Adiguna Bandar Lampung merupakan salah satu SMA Swasta di Bandar Lampung yang mengedepankan penanaman nilai karakter yang baik bagi siswanya. Namun selama pembelajaran dilakukan secara daring, guru-guru di SMA tersebut mengalami kesulitan dalam membangun karakter siswa. Hal tersebut dikarenakan selama pembelajaran daring, guru tidak bisa langsung memantau aktivitas siswa. Kondisi seperti ini tentunya tidak bisa dibiarkan terus-menerus. Mengingat pentingnya pendidikan karakter bagi siswa yaitu dapat merangsang prestasi belajar, dan membentuk watak dan kepribadian para peserta didik. Terlebih melihat fenomena pendidikan dan kondisi remaja saat ini, maka pembentukan karakter harus dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktkannya dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan dalam menanamkan pendidikan karakter bagi peserta didik.

Guru menjadi salah satu faktor dominan dalam menanamkan pendidikan karakter bagi siswa karena bagi siswa, seorang guru sering dijadikan tokoh teladan yang dapat digugu dan ditiru. Oleh karena itu, guru harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesinya, guru tidak sekedar memberikan ilmu pengetahuan akan tetapi juga harus

mampu memberikan keteladanan dan dapat menjadi panutan bagi siswanya.

Pembentukan karakter merupakan usaha atau suatu proses yang dilakukan untuk menanamkan hal positif pada siswa yang bertujuan untuk membangun karakter yang sesuai dengan norma dan kaidah moral dalam bermasyarakat. Ada tiga faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa yaitu faktor pendidikan (sekolah), lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan (*belief system*), citra diri (*self-image*), kebiasaan (*habit*) yang unik. Jika sistem kepercayaannya benar dan selaras karakternya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya jika sistem kepercayaannya tidak selaras, karakternya tidak baik, dan konsep dirinya buruk, maka hidupnya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan. (Majid dan Andayani, 2012)

Proses pembentukan karakter menurut Megawangi (2004) yaitu sebuah proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula.

Masnur Muslich (2014) menjelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah, nature*) dan lingkungan (*sosialisasi pendidikan, nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor biologis dan faktor lingkungan. (a) Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya; (b) Faktor lingkungan. Di samping faktor-faktor hereditas (faktor endogin) yang relatif konstan sifatnya, faktor lingkungan juga mempengaruhi karakter antara lain lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.

Menurut Zubaedi (2011) dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia, ada landasan-landasan yang dijadikan rujukan. Landasan-landasan ini dimaksudkan supaya pendidikan karakter yang diajarkan tidak menyimpang dari jati diri masyarakat dan bangsa Indonesia. Dalam berbagai literatur disebutkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar, meliputi: a) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; b) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; c) Jujur; d) hormat dan Santun; e) kasih sayang, peduli dan kerjasama; f) percaya diri,

kreatif, kerja keras, pantang menyerah; g) keadilan dan kepemimpinan; h) baik dan rendah hati; i) toleransi, cinta damai dan persatuan.

Tujuan pendidikan karakter pada intinya yaitu membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Suyanto (2010) menyatakan bahwa Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan menurut Dharma Kesuma dkk (2013) dalam bukunya menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Secara singkat, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Pendidikan di sekolah akan berjalan lancar, jika dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas (2011) memberikan beberapa rekomendasi prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut: (a) mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter; (b) mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku; (c)

menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter; (d) menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian; (e) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik; (f) memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses; (g) mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik; (h) memfungsikan seluruh staf seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama; (i) adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter; (j) memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter; (k) mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan pada prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh kemendiknas, Dasyim Budimasyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) pendidikan karakter disekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan; (2) pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran terintegrasi, melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler pelajaran, sehingga semua mata pelajaran

diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai karakter juga dapat dilakukan melalui pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya; (c) sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut mata pelajaran, kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama yang (yang di dalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*); (d) proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan “tutwuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan agama.

Pendidikan karakter akan berlangsung dengan sia-sia manakala nilai-nilai tidak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan anak-anak untuk melakukan hal yang positif. Kebiasaan inilah yang menjadi suatu karakter yang tertanam dalam diri anak. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah dirumuskan dalam Desain Induk Pendidikan Karakter (DIPK) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Sebagai Berikut: (a) Religius. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain; (b) Jujur. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan; (c) Toleransi. Toleransi adalah sikap tindakan yang menghargai

perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya; (d) Disiplin. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (e) Kerja keras. Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya; (f) Kreatif. Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki; (g) Mandiri. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas; (h) Demokratis. Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain; (i) Rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar; (j) Semangat kebangsaan. Semangat Kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya; (k) Cinta tanah air. Cinta tanah air adalah cara berfikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa; (l) Menghargai prestasi. Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain; (m) Bersahabat atau komunikatif. Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Persahabatan dan komunikatif sangat erat hubungannya. Untuk bersahabat dengan baik dibutuhkan komunikasi yang

baik pula; (n) Cinta damai. Cinta damai ialah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya; (o) Gemar membaca. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya; (p) Peduli lingkungan. Pendidikan Karakter ialah sikap dan tindakan yang selalu berupaya

mencehah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi; (q) Peduli sosial. Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan; (r) Tanggung jawab. Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun pemberdayaan guru dalam pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran daring bisa dilakukan dengan cara menekankan kedisiplinan kepada siswa misalnya siswa mengumpulkan tugas dan ujian tepat waktu, masuk kelas dan absen tepat waktu, memberi penghargaan kepada siswa yang berlaku jujur dan disiplin, memberi hukuman kepada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dan tidak disiplin dalam proses pembelajaran, memberi motivasi secara rutin kepada siswa betapa pentingnya pendidikan karakter bagi terbentuknya kepribadian siswa yang baik, dan bekerja sama dengan orang tua siswa agar kegiatan siswa pada proses pembelajaran daring dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran daring di SMA Adiguna Bandar Lampung saat ini belum maksimal diterapkan. Hal tersebut terjadi karena terbatasnya pengetahuan guru

dalam mendidik karakter siswa di waktu pembelajaran daring. Masih minimnya pengetahuan guru SMA Adiguna Bandar Lampung dalam pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran daring ini maka sebagai salah satu bentuk kepedulian tim pengabdian dari Program Studi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Bandar Lampung yaitu melaksanakan pengabdian untuk memberdayakan guru SMA Adiguna Bandar Lampung dalam pengintegrasian pendidikan karakter siswa pada pembelajaran daring.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang pendidikan karakter.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pemberdayaan guru dalam pengintegrasian pendidikan karakter.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan SMA Adiguna Bandar Lampung terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti workshop.
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari Ibu Kepala Sekolah SMA Adiguna Bandar Lampung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 17 April 2021.
7. Tanggal 16 April 2021 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.
8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tanggal 17 April 2021, kegiatan workshop dimulai dari pukul 09.00 hingga 15.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan workshop oleh Kepala sekolah SMA Adiguna Bandar Lampung yaitu: Ibu Noviana Diswantika, M.Pd. dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Ibu Hesti Noviyana, M.Pd.
3. Penyampaian materi oleh Ibu Hesti Noviyana, M.Pd, Ibu Arinta Rara Kirana, M.Pd, dan Ibu Sri Wahyuningsih, M.Pd juga dibantu dengan dua mahasiswa yaitu Alwa Ayu Lestari dan Keshia Angelia sebagai asisten dalam pengabdian ini. Metode yang digunakan berupa workshop untuk memberdayakan guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring.
4. Tanya jawab dan diskusi mengenai pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran daring.
5. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil workshop pemberdayaan guru dalam pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran daring di sekolah menengah atas pada guru-guru SMA Adiguna Bandar Lampung pada hari Sabtu, 17 April 2021 berjalan dengan tertib dan lancar. Selama kegiatan berlangsung tidak ada hambatan yang dialami oleh pemateri maupun peserta workshop. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan yaitu memakai masker dan menjaga jarak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa sesi yang diisi secara bergantian oleh dosen Pendidikan Matematika dan dosen Pendidikan Bahasa Inggris STKIP-PGRI Bandar Lampung. Sesi pertama dilakukan dengan pemaparan materi tentang hakikat

pendidikan karakter, tujuan dan prinsip pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, proses pembentukan karakter, langkah mengubah karakter siswa, dan bagaimana menerapkannya pada pembelajaran daring. Setelah itu, dilakukan tanya jawab dan diskusi seputar kegiatan pembelajaran daring dan cara mendidik karakter siswa yang guru lakukan selama pembelajaran daring. Pada saat diskusi, terkadang diselingi juga dengan tanya jawab mengenai kesulitan-kesulitan guru dan siswa pada saat pembelajaran daring yang tentunya selain guru harus mengajarkan pengetahuan ke siswa juga guru harus mendidik karakter siswa.

Untuk melatih peserta workshop dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran daring, setelah sesi tanya jawab peserta diminta untuk menyusun rencana yang akan diaplikasikan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran daring yang sesuai dengan norma yang berlaku.

Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pemateri diperoleh gambaran bahwa guru-guru di SMA Adiguna Bandar Lampung telah mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran daring. Dengan upaya tersebut tentunya siswa menjadi lebih disiplin dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari kegiatan workshop pemberdayaan guru dalam pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran daring di SMA Adiguna Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta workshop dan sebagai hasil dari kegiatan ini, para peserta memperoleh pemahaman mengenai cara mengintegrasikan pendidikan karakter demi terbentuknya kepribadian siswa yang baik dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dharma Kesuma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Fondation.
- Muslich, Masnur. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta. DIKTI.
- Thomas Lickona. 1992. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York : Bantam Books.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.